

The Relationship Of Smoking Behavior Towards Decreased Appetite (Anorexia) In S1 Nursing Students Stikes Yahya Bima

Ayatullah
Ayatullah92@yahoo.com,
STIKES YAHYA BIMA
NIDN. 0812099201

Abstract: Smoking behavior is a related issue public health because it can cause various diseases even can cause death for both smokers and people nearby (passive smokers). The purpose of this study was to determine the relationship of smoking behavior to decreased appetite (anorexia). This research is a type of Descriptive Analytical research with Cross Sectional method, the population in this study is the student of S1 undergraduate of Nursing STIKES Yahya Bima in 2017. Sampling using Total Sampling Technique, obtained 50 respondents. The data were collected by using Questionnaire. Data that has been collected and then processed and analyzed using computer program Microsoft Exeldan Statistic program (SPSS) version 16.0. Data analysis included univariate analysis by finding frequency distribution, bivariate analysis with Chi-Square test ($p < 0,05$) to know relation between variable and person test to know correlation strength. The result of bivariate analysis showed the correlation between smoking behavior and decreased appetite ($p = 0.125 < 0,05$). The conclusion in this research is there is no correlation between smoking behavior with decreasing appetite in student of S1 Nursing STIKES Yahya Bima. It is recommended for male students STIKES Yahya Bima to change smoking behavior because it will affect health especially on respiratory system, rubalah healthy lifestyle with exercise and achievement. For nursing profession is expected to always promote healthy lifestyle without cigarette smoke

Keywords: Smoking Behavior, Anorexia, Eat Frequency.

Hubungan Perilaku Merokok Terhadap Penurunan Nafsu Makan (Anoreksia) Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Yahya Bima

Abstrak: Perilaku merokok merupakan masalah yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat karena dapat menimbulkan berbagai penyakit bahkan dapat menyebabkan kematian baik bagi perokok dan orang yang ada disekitarnya (perokok pasif). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku merokok terhadap penurunan nafsu makan (anoreksia). Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Deskriptif Analitik* dengan metode *Cross Sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki S1 Keperawatan STIKES Yahya Bima tahun 2017. Pengambilan sampel menggunakan *Teknik Total Sampling*, didapatkan 50 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *Kuesioner*. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan computer program *Microsoft Excel* dan program *Statistic* (SPSS) versi 16.0. Analisis data mencakup analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensi, analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* ($p < 0,05$) untuk mengetahui hubungan antar variabel dan uji person untuk mengetahui kekuatan korelasi. Hasil analisis bivariat didapatkan hubungan antara perilaku merokok dengan penurunan nafsu makan ($p = 0.125 < 0,05$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara perilaku merokok dengan penurunan nafsu makan pada mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Yahya Bima. Disarankan bagi mahasiswa laki-laki STIKES Yahya Bima agar merubah perilaku merokok karna akan mempengaruhi kesehatan terutama pada sistem pernafasan, rubalah pola hidup sehat dengan berolah raga dan berprestasi. Bagi profesi keperawatan diharapkan agar selalu mempromosikan gaya hidup sehat tanpa asap rokok.

Kata kunci : Perilaku Merokok, Anoreksia, Nafsu Makan.

Pendahuluan

Perilaku merokok merupakan masalah yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat karena dapat menimbulkan berbagai penyakit bahkan dapat menyebabkan kematian baik bagi perokok dan orang yang ada disekitarnya (perokok pasif). Setiap orang telah mengetahui bahwa merokok adalah berbahaya bagi kesehatan, namun pada kenyataanya perilaku merokok

masih sangat sulit untuk dikendalikan. Merokok juga dapat menjadi awal bagi seseorang untuk mencoba berbagai zat adiktif yang lainnya, karena bagi seorang perokok lebih mudah untuk mencoba zat-zat adiktif yang lain tersebut daripada bukan seorang perokok (Wismanto, 2007). “Merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, gangguan kehamilan dan janin.” Pesan ini tertera dalam setiap bungkus rokok, dan meskipun masih tergolong baru, sekarang ini peringatan bahaya rokok berupa gambar penyakit akibat merokok yang terdapat pada kemasan rokok sudah diterapkan di Indonesia. Namun pada kenyataannya, perilaku merokok masyarakat masih sangat sulit untuk dikendalikan.

Berdasarkan data WHO (2013), prevalensi penduduk usia dewasa yang merokok setiap hari di Indonesia sebesar 29% sehingga Indonesia menempati urutan pertama se-Asia Tenggara dalam hal jumlah perokok. Sedangkan di dunia, Indonesia menempati urutan ketiga dalam hal jumlah perokok setelah Cina dan India dengan prevalensi perokok sebesar 36,1% *Global Adults Tobacco Survey* (GATS, 2011). Berdasarkan data WHO (2012), sebanyak 67% dari semua pria di Indonesia yang berusia lebih dari 15 tahun merupakan perokok aktif. Dua dari tiga pria di Indonesia memiliki kebiasaan merokok. Sementara sekitar 3% perempuan Indonesia juga perokok. Berdasarkan data *Global Adults Tobacco Survey* (2011), Indonesia memiliki jumlah perokok aktif terbanyak dengan prevalensi perokok laki-laki sebesar 67% (57,6 juta) dan prevalensi perokok wanita sebesar 2,7% (2,3 juta). Angka kematian akibat penyakit tidak menular yang berhubungan dengan rokok diperkirakan terus meningkat. Sedikitnya 5 juta orang meninggal di seluruh dunia akibat penyakit yang disebabkan oleh tembakau setiap tahunnya. Jumlah ini dikhawatirkan akan mencapai 10 juta pertahun pada tahun 2030 dimana 70% kematian terjadi di negara-negara berkembang (WHO, 2012). Data tersebut juga menyebutkan bahwa penyakit yang terkait merokok membunuh paling sedikit 200.000 orang setiap tahun di Indonesia.

Prilaku merokok di kalangan remaja sekarang bukan hal yang baru lagi, Indonesia tercatat sebagai Negara dengan jumlah perokok remaja terbesar di dunia (Pramasari, 2008 & Ismarwati, 2012).

Menurut Iqbal presentasi tertinggi seseorang mulai merokok adalah pada usia 16-20 tahun, yaitu sebesar 53,1% dimana usia tersebut menandakan individu yang bersangkutan sedang dalam masa remaja. Di Nusa Tenggara Barat (NTB) sekitar 2,3% penduduk usia 10-14 tahun adalah perokok, 0,9% diantaranya merokok setiap hari dan 1,5% perokok kadang-kadang. Sekitar 1,6% perokok usia 10-14 tahun mulai merokok setiap hari pada usia 5-9 tahun dan 19% mulai pada usia 10-14 tahun (Rahmat, 2013).

Dari data di atas kelompok umur yang paling banyak merokok adalah remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa

dewasa dan terjadi perubahan fisik yang cepat menyamai orang dewasa, tetapi emosinya belum tentu mengikuti perkembangan jasmaninya. Menurut Hurlock (1998) dan putri (2010) setiap periode tumbuh kembang mempunyai tahapan tersendiri, namun masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Kesulitan pertama, masalah anak yang sebagian besar diselesaikan oleh orang tua dan guru mengakibatkan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasinya. Kedua, karena remaja mersa telah mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua. Sedangkan menurut Suryanah (1996) dalam putri (2010) masalah dikalangan remaja yang banyak terjadi antara lain ketergantungan obat, ketergantungan alcohol, dan ketergantungan terhadap rokok. (Elok Nuradita, 2012)

Semakin banyak orang mengkonsumsi rokok, maka semakin tinggi juga Nikotin yang ada pada orang tersebut dan bahaya merokok salah satunya adalah penurunan nafsu makan dan penurunan nafsu makan di sini disebabkan karena kandungan yang ada di rokok itu mengandung Nikotin. Nikotin pada bermacam penelitian telah terbukti menyebabkan penurunan nafsu makan dan asupan makanan serta meningkatkan laju metabolisme tubuh. Perbedaan IMT pada perokok dan bukan perokok dapat terlihat (4-5 kg). Telah diketahui dari penelitian – penelitian sebelumnya bahwa IMT perokok akan lebih rendah dari bukan perokok.

Nikotin berperan dalam menekan nafsu lapar, meningkatkan energi ekpenditur dengan peningkatan dari laju metabolisme dan dalam keadaan kronis dari pemakaian nikotin maka dapat berdampak pada perubahan indeks massa tubuh. Nikotin memicu pelepasan glutamat, yang memfasilitasi pelepasan dopamin dan GABA yang berfungsi sebagai inhibitor dalam pelepasan dopamin. Terpapar nikotin dalam waktu yang lama akan menyebabkan beberapa reseptor nikotinik kolinergik menjadi desensitisasi, pada kasus ini GABA terdensensitiasi dan glutamat terus dilepas sehingga menyebabkan respon terhadap nikotin meningkat. Oleh karena itu dapat mengakibatkan seseorang dapat menunda dari laparnya tersebut, rela tidak makan selama 12 jam penuh karena rokok dapat membuat seseorang tersebut tersambung pada reseptor di otak untuk tidak makan, bahkan mengakibatkan kekurangan gizi, serta tidak diketahui terdapat kanker dalam tubuh yang tidak dirasa yang membuat berat badan turus drastis. (Hari Nugroho, 2014)

Di Bima, sekitar 23% penduduk saat ini merokok dengan rata konsumsi 11,6 batang per hari. Dari jumlah perokok tersebut, sekitar 2,3% berusia 10-14 tahun dengan rata konsumsi rokok 5,3 batang per-hari. Sekitar 0,9% mulai merokok setiap pada usia 5-9 tahun dan 7,8% pada usia 10-14 tahun. Bahkan sekitar 2,7% mulai merokok pada usia 5-9 tahun. (Rachmat, 2013).

Berdasarkan data yang di ambil dari Prodi S1 keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stikes Yahya Bima , jumlah mahasiswa laki-laki semester II sebanyak 13 orang, 8 orang adalah perokok aktif dan 5 orang bukan perokok, semester IV sebanyak 14orang, 10 orang adalah perokok aktif dan 4 orang bukan

perokok, Semester VI sebanyak 14 orang, 11 orang adalah perokok aktif dan 3 orang bukan perokok, dan semester VIII sebanyak 9 orang, dan semuanya perokok aktif dari Ada 50 mahasiswa laki – laki yang merokok kurang lebih 1 tahun dan banyak mahasiswa perokok yang mengatakan jika mereka merokok mereka sudah merasa kenyang dan ada pula mahasiswa yang mengatakan mereka lebih memilih merokok dari pada makan.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan penelitian adalah penelitian Non-eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Deskriptif Analitik* dengan menggunakan rancangan *Cros-Sectional*, dimana semua variabel penelitian diukur dalam periode waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan STIKES Yahya Bima Nusa Tenggara Barat. Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa laki-laki S1 Keperawatan Stikes Yahya Bima. Penelitian ini menggunakan *Total Sampling*, Yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Umum Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di STIKES Yahya Bima dengan 30 responden diperoleh data sebagai berikut:

(1) Distribusi jenis kelamin responden.

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa STIKES Yahya Bima

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	30	100 %
2	Perempuan	0	0 %
3	Jumlah	30	100 %

Sumber : Data Primer Agustus 2017

Table 5.1 tentang distribusi responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa STIKES Yahya Bima yang merokok, dari 30 responden menunjukkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang (100 %) dan tidak ada yang berjenis kelamin perempuan.

(2) Distribusi jurusan responden.

Tabel 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Jurusan Mahasiswa STIKES Yahya Bima Yang Merokok

No.	Jurusan	Frekuensi	%
1	Keperawatan	30	100
2	Kebidanan	0	0
3	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Agustus 2017

Tabel 5.2 tentang distribusi responden berdasarkan jurusan mahasiswa STIKES Yahya Bima yang merokok, dari 30 responden menunjukkan bahwa yang mengambil jurusan keperawatan ada 30 orang (100 %) dan tidak ada yang mengambil jurusan kebidanan (0 %).

(3) Distribusi Frekuensi Analisis Univariat.

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel-variabel penelitian. Pada analisis ini akan menghasilkan distribusi frekuensi dari tiap variabel-variabel yang berhubungan. Adapun variabel-variabel yang dianalisis yaitu :

(a) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Merokok.

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Merokok Mahasiswa STIKES Yahya Bima

No	Perilaku merokok	Frekuensi	%
1	Aktif	18	60 %
2	Pasif	12	40 %
3	Jumlah	30	100 %

Sumber : Data Primer Agustus 2017

Tabel 5.3 tentang distribusi responden berdasarkan perilaku merokok mahasiswa di Stikes Yahya Bima, bahwa dari 30 orang responden yang perokok aktif ada 18 orang (60 %) sedangkan yang perokok pasif ada 12 orang (40 %).

(b) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penurunan Nafsu Makan.

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penurunan Nafsu Makan Mahasiswa di Stikes Yahya Bima

No	Penurunan Nafsu Makan	Frekuensi	%
1	Menurun	4	13,3 %
2	Tidak menurun	26	86,7 %
3	Jumlah	30	100 %

Sumber : Data Primer Agustus 2017

Table 5.4 tentang distribusi responden berdasarkan penurunan nafsu makan, dari 30 responden menunjukkan bahwa responden yang nafsu makannya menurun sebanyak 4 orang (13,3 %) sedangkan yang nafsu makannya tidak menurun sebanyak 26 orang (86,7 %).

2. Analisis Bivariat.

Analisis bivariat ini untuk melihat apakah ada hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan ini akan terlihat dari *p value* yang akan dihasilkan dari table analisis SPSS 16. Digunakan uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ atau interval kepercayaan $p < 0,05$.

a. Hubungan Perilaku Merokok Terhadap Penurunan Nafsu Makan

Tabel 5.5 Hubungan Perilaku Merokok Dengan Penurunan Nafsu Makan Mahasiswa di Stikes Yahya Bima

Perilaku Merokok	Penurunan Nafsu Makan				Jumlah		<i>p</i>
	Menurun		Tidak Menurun				
	N	%	N	%	N	%	
Aktif	1	3,3	17	56,7	18	60	0.125
Pasif	3	10	9	30	12	40	
Jumlah	4	13,3	26	86,7	30	100,0	

Sumber : Data Primer Agustus 2017

Tabel 5.6 tentang distribusi responden berdasarkan perilaku merokok mahasiswa di Stikes Yahya Bima dari 18 orang (60 %) yang aktif ada 1 orang (3,3 %) nafsu makannya menurun dan ada 17 orang (56,7 %) yang nafsu makannya tidak menurun. Sedangkan dari 12 orang (40 %) yang pasif ada 3 orang (10 %) yang nafsu makannya menurun dan ada 9 orang (30 %) yang nafsu makannya tidak menurun.

Berdasarkan uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai $p = 0.125$. Dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima atau tidak ada hubungan antara perilaku merokok dengan penurunan nafsu makan.

Pembahasan

1. Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Penurunan Nafsu Makan.

Hasil uji statistik *Chi-square* pada hasil penelitian ini diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian malaria. Dimana $p = 0.125 > 0,05$.

Hubungan tergambar pada tabel 5.6 tentang distribusi responden berdasarkan perilaku merokok mahasiswa di STIKES Yahya Bima dari 18

orang (60 %) yang aktif ada 1 orang (3,3 %) nafsu makannya menurun dan ada 17 orang (56,7 %) yang nafsu makannya tidak menurun. Sedangkan dari 12 orang (40 %) yang pasif ada 3 orang (10 %) yang nafsu makannya menurun dan ada 9 orang (30 %) yang nafsu makannya tidak menurun.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Chiolerio A. 2010 terdapat perbedaan dari indeks masa tubuh pada macam-macam perokok. Perokok dikategorikan menjadi bukan perokok (tidak pernah merokok), perokok ringan (1-9 batang / hari), perokok sedang (20-40 batang / hari), perokok berat (≥ 40 batang / hari). Semakin banyak orang mengkonsumsi rokok, maka semakin tinggi juga nikotin yang ada pada orang tersebut. Nikotin berperan dalam penekan nafsu lapar, meningkatkan energi ekpenditur dengan peningkatan dari laju metabolisme dan dalam keadaan kronis dari pemakaian nikotin maka dapat berdampak pada perubahan indeks massa tubuh. Nikotin pada bermacam penelitian telah terbukti menyebabkan penurunan nafsu makan dan asupan makanan serta meningkatkan laju metabolisme tubuh. Perbedaan IMT pada perokok dan bukan perokok dapat terlihat (4-5 kg). Telah diketahui dari penelitian – penelitian sebelumnya bahwa IMT perokok akan lebih rendah dari bukan perokok.

Peneliti menganalisis bahwa penurunan nafsu makan yang terjadi pada perokok, baik perokok aktif maupun pasif bukan serta merta disebabkan karena mahasiswa merokok, akan tetapi dilihat dari kondisi mahasiswa belum mampu dan tak ada minat untuk masak sendiri maupun factor X lain yang perlu dikaji dan bahkan dilakukan penelitian baru, untuk mengungkap penurunan nafsu makan yang terjadi dimahasiswa.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian di STIKES Yahya Bima pada tahun 2017 tentang hubungan perilaku merokok terhadap penurunan nafsu makan (anoreksia) pada mahasiswa S-1 keperawatan STIKES Yahya Bima tahun 2017 disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku merokok terhadap penurunan nafsu makan dengan $p=0,125$.

Daftar Pustaka

- Aditama, Tjandra Yoga. 2011. *Rokok dan kesehatan*. Jakarta.
- Aula, Lisa Ellizabet. 2010. *Stop Merokok. Cetakan Pertama*.
- Ernawati, Dwi & Ismarwati. 2012. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, Vol. 8, No. 2*.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2012. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*, Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Medika.
- Haspari, Elina Wahyu. 2014. *Unnes Journal of Public Health 3 (2)*.
- Makara. 2013. *Kesehatan*, Vol. 7, NO. 2.
- Mariyam, Nuradita Elok. 2013. *Jurnal Keperawatan Anak*. Volume 1.
- Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Pendekatan Praktis Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prabowo, Eko. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Cetakan Pertama.
- Pudiastuti, Ratna Dewi. 2011. *Penyakit Pemicu Stroke*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Prasetyo, Lukyta Dwi. 2011. *Jurnal Pengaruh Negatif Rokok Bagi Kesehatan di Kalangan Remaja*.
- Raiya, ABD. Rasyid. 2013. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMA Kristen Soleman Makassar*.
- Sinurat, Evirosa Violenta. 2013. *Jurnal Hubungan Antara Merokok Dengan IMT (Indeks Massa Tubuh) Mahasiswa S1 Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat*. Kalimantan Barat: Universitas Tanjung.
- Tim Penulis Poltekkes Depkes Jakarta 1. 2012. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Medika.
- Buku Panduan Umum. 2017. *Pembuatan Dan Penulisan Proposal Skripsi STIKES YahyaBima*. Bima: STIKES Yahya Bima.